

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU STIMULASI
TUMBUH KEMBANG PADA IBU DI PAUD TAPAK DARAH
BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Widya Wahyu Anandika
201410104077**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU STIMULASI
TUMBUH KEMBANG PADA IBU DI PAUD TAPAK DAR
BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Widy Wahyu Anandika
201410104077

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Asri Hidayat, S.Si.T., M.Keb

Tanggal : 8-8-15

Tanda Tangan

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA IBU DI PAUD TAPAK DARAH BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL¹

Widya Wahyu Anandika², Asri Hidayat³

INTISARI

Latar belakang: Balita merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Keterlambatan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Tapak Dara dengan wawancara kepada 10 orang tua didapatkan 8 diantaranya terkadang melakukan stimulasi kepada anaknya tetapi tidak semua sektor tercapai sesuai dengan umurnya

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku stimulasi tumbuh kembang pada Ibu di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul

Metode: desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimen* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Sampel berjumlah 15 orang diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Test*.

Hasil: hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon-test* pada ibu dengan anak usia 3 dan 4 tahun yang diperoleh nilai Z hitung sebesar -3.312 dan signifikan pada 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$).

Simpulan: terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun sebelum dan setelah penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai sumber informasi bagi pukesmas setempat untuk meningkatkan intensitas kegiatan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita di wilayah binaan.

Kata kunci : tumbuh kembang, stimulasi tumbuh kembang, perilaku
Kepustakaan : 18 buku (2005-2014), 22 jurnal (2005-2014), internet 5 (2012-2014), Al-Quran (2005)

Jumlah halaman : xiv, 73 halaman, 7 tabel, 2 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECT OF AWARENESS TO BEHAVIOR STIMULATION
GROWTH ON MOTHER IN PAUD TAPAK DARAH
BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL¹**

Widya Wahyu Anandika², Asri Hidayat³

ABSTRACT

Background: Toddlers is a golden period that determines the quality of life in the future. Developmental delay is a common problem in the community, but sometimes less get proper treatment. Based on the results of preliminary studies conducted in PAUD Tapak Dara with interviews of 10 parents got 8 among them sometimes do stimulation to their children but not all sectors achieved according to age

Objective: to determine the effect on behavior counseling stimulation of growth and development to mom in PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul

Method: The study design used is Quasi-experimental design with one group pre-test and post-test. The samples are 15 people obtained by purposive sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon Test

Result: The results of this study evidenced by the Wilcoxon-test results on mothers with children aged 3 and 4 years were obtained by calculating the Z value of -3312 and significant at 0.001 (p-value <0.05).

Conclusion: there is influence maternal behavior towards the stimulation of growth and development of children aged 3 and 4 years before and after the extension in PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Suggestion: The results of this study can be input as a source of information for local pukesmas to remind the intensity of the stimulation of growth and development of infants and toddlers in the target area.

Key word : growth and development, stimulation of growth, behavior
Literature : 17 books (2005-2014), 21 journal (2005-2014), internet 2 (2012-2014), Al-Quran (2005)

Total pages : xiv, 73 pages, 7 table, 2 image

¹Title

²Student Program of Midwife Educator Study D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bahwa 16% Balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, gangguan kecerdasan, dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2006). Balita merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Keterlambatan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan prognosis yang kurang baik (Ariani, 2012).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita atau yang dikenal dengan nama Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSPP). Upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita dan anak prasekolah merupakan tindakan skrining atau deteksi secara dini atas adanya penyimpangan termasuk tindak lanjut terhadap keluhan orang tua terkait masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi, anak Balita dan anak prasekolah, kemudian penemuan dini serta intervensi dini terhadap penyimpangan kasus tumbuh kembang akan memberikan hasil yang lebih baik (Depkes RI, 2012).

Dari 200 juta Balita di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya (70 juta) tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan (Christi, 2013). Menurut Sulistyowati (2014) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan atau (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.

Menurut Endyarni (2013) seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di hanya satu ranah perkembangan saja, atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. (<http://idai.or.id>).

Menurut Endyarni (2013) sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (<http://idai.or.id>).

Masa Balita merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, pada lima tahun pertama proses tumbuh kembang berjalan

dengan cepat, para ahli mengatakan bahwa masa Balita tersebut sebagai masa emas (“*golden age period*”) khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80%, apabila pada masa tersebut anak Balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari (Wahyuni, 2014).

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010) cakupan pelayanan kesehatan Balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 78,11%. Dengan jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7% (Suherman, 2010).

Dalam pelaksanaan program SDIDTK bagi 500 anak usia 0-6 tahun di Jakarta diperoleh hasil dari 476 anak yang diberi pelayanan SDIDTK, 57 anak dengan kelainan tumbuh kembang. (Wahyuni, 2014).

Terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi perkembangan anak-anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi dini. Stimulasi dini adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang terbentuknya kemampuan perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Christi, 2013).

Penelitian oleh Purwandari H (2008), menunjukkan dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi pada kelompok intervensi.

Studi yang dilakukan di Turki melaporkan bahwa dari 1200 ibu yang mempunyai anak dibawah usia 3 tahun, lebih dari 50% tidak bisa menjawab pertanyaan seputar tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini (Christi, 2013). Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Menurut penelitian Ambarwati (2014) studi pendahuluan di Posyandu Melati, Dusun Kedungbule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta dari 30 balita yang mempunyai anak usia 12-36 bulan, 12 ibu memiliki pengetahuan yang baik

tentang stimulasi perkembangan, 10 ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 8 ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Dari 30 balita yang diperiksa 4 balita mengalami keterlambatan perkembangan yaitu 2 anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik berjalan dan 2 anak terlambat perkembangan bicara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Banrul dengan wawancara kepada 10 orang tua didapatkan 8 diantaranya terkadang melakukan stimulasi kepada anaknya tetapi tidak semua sektor tercapai sesuai dengan umurnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre-test and Post-test* pengambilan data penelitian ini dilakukan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluab sampai laporan hasil pada bulan Februari 2015 sampai dengan Juli 2015. Subyek penelitian ini adalah ibu yang anaknya bersekolah di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 responden diambil dengan cara *Purposive Sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan KPSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua

Usia (Tahun)	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
20-28 tahun	7	46.7
29-37 tahun	5	33.3
38-46 tahun	3	20.0
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memiliki rentan usia 20-28 tahun sebanyak 7 responden (46.7%), sedangkan rentan usia 38-46 tahun sebanyak 3 responden (20,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
SMP	8	53.3
SMA/SMK	6	40.0
D-I	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 responden (53.3%), sedangkan pendidikan terakhir D-I hanya 1 responden saja (6,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Sebelum Diberikan Penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul

No.	Perilaku	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Buruk	2	13.3
2	Sedang	7	46.7
3	Baik	6	40.0
Total		15	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang sebelum diberikan penyuluhan masuk ke dalam kategori baik sebanyak 7 orang (46.7%) sedangkan yang masuk dalam kategori buruk sebanyak 2 orang (13.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Setelah Diberikan Penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul

No.	Perilaku	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Sedang	3	20.0
3	Baik	12	80.0
Total		15	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang setelah diberikan penyuluhan masuk ke dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80.0%) dan sisanya masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (20.0%).

Tabel 5. Hasil Uji Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
skor pre-test	.907	15	.121
skor post-test	.872	15	.036

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji *Shapiro-Wilk* pada saat pre-test diperoleh nilai signifikansi 0.121 ($p\text{-value} > 0.05$), artinya bahwa variabel perilaku sebelum diberikan penyuluhan terdistribusi normal. Sebaliknya, hasil uji *Shapiro-Wilk* pada saat post-test diperoleh nilai signifikansi 0.036 ($p\text{-value} < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel perilaku post-test tidak terdistribusi normal.

Hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya perbedaan normalitas data sebelum dan setelah penyuluhan, maka peneliti berasumsi bahwa data perilaku sebelum dan setelah penyuluhan terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis nantinya menggunakan uji statistik *Wilcoxon-Test*.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon-Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z hit	Sig.
skor post-test - skor pre-test	0 ^a	.00	.00		
Negative Ranks				-3.312	
Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00		0.001
Ties	1 ^c				
Total	15				

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 6. menunjukkan bahwa pada *mean rank* diperoleh nilai perilaku yang berbeda pada saat pre-test (7.50) dan post-test (0.00). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara matematis menunjukkan adanya perbedaan perilaku ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun sebelum dan setelah penyuluhan. Namun demikian, pengaruh ini perlu diuji lebih lanjut secara statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon-test* yang hasilnya diperoleh nilai Z hitung sebesar -3.312 dan signifikan pada 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$). Artinya bahwa terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun sebelum dan setelah penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pada jumlah sampel minimal yaitu 10 responden, untuk penelitian eksperimen dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010) responden pada penelitian ini berjumlah 15 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Setelah diuji secara statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon-test* yang hasilnya diperoleh nilai Z hitung sebesar -3.312 dan signifikan pada 0.001 (p -value < 0.05). Artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan perilaku ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun sebelum dan setelah penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang sebelum diberikan penyuluhan masuk dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (46,7%). Kondisi demikian diduga berhubungan dengan karakteristik usia dan pendidikan ibu. Sebagian besar usia ibu masuk ke dalam kategori usia dewasa awal. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa usia dewasa awal dilihat dari aspek perkembangan psikososialnya merupakan masa seseorang individu mulai membina rumah tangga dan menjadi orang tua. Umur ibu juga berhubungan erat dengan pengetahuan, yaitu seiring bertambahnya usia ibu maka pengetahuan ibu cenderung bertambah. Selanjutnya, pengetahuan ibu merupakan domain kognitif dalam pembentukan perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun (Hurlock, 2007).

Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang setelah diberikan penyuluhan masuk dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80,0%). Kondisi demikian dapat dimungkinkan berhubungan dengan usia ibu yang masuk ke dalam kategori usia dewasa awal dan ibu yang berpendidikan menengah juga ditemukan dalam jumlah yang cukup meskipun tidak dominan. Karakteristik umur dan pendidikan ibu tersebut menjadi faktor positif dalam memudahkan ibu menerima pengetahuan, inovasi, dan informasi baru mengenai pentingnya pemberian stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun yang diberikan melalui intervensi penyuluhan. Sehingga ibu akan lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuan, terbentuknya sikap positif dan perilaku pemberian stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arip (2008), bahwa umur dan pendidikan seseorang merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan.

Penelitian ini dilakukan 21 hari setelah penyuluhan menurut penelitian Phillipa Laily dari University College London yang dipublikasikan dalam *European Journal Of Social Psychology*. Ternyata waktu yang diperlukan untuk

menciptakan kebiasaan (perilaku) bervariasi tergantung tingkat kesulitan perilaku yang diinginkan, kurang lebih antara 21-66 hari waktu yang ditetapkan menjadi batas yang universal (Kompasiana, 2014).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bersifat nonformal yang ditunjukkan untuk mengubah perilaku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia (Wati, 2011). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah proyektor, powerpoint, lembar checklist.

Variabel pengganggu dalam penelitian ini banyak yang tidak dikendalikan diantaranya pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, kepercayaan, dan budaya. Mungkin banyak faktor yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul sejalan dengan temuan Saleh (2012) yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan (penyuluhan) terhadap kemampuan praktek ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita di Kabupaten Maros. Stimulasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang harus dimulai sejak awal kehidupan. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Orang tua khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih. Oleh karena itu, setiap ibu yang memiliki anak usia 3 dan 4 tahun memerlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentang hal tersebut (Mercer, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Nagar (2006) bahwa pendidikan kesehatan (penyuluhan) pada ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak yang positif. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan laporan hasil studi Piwoz (2005), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan), memiliki relevansi dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang diaplikasikan dengan perbuatan atau perilaku yang positif, terutama dalam hal memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Menurut Staton (1978) dalam Notoatmodjo (2007), menyebutkan pengetahuan atau *knowledge* adalah individu yang tahu apa yang akan dilakukan dan

bagaimana melakukannya. Sehubungan dengan itu pengetahuan merupakan salah satu aspek perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menggunakan kemampuan (dengan pikiran) segala sesuatu yang telah dipelajarinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan praktek menstimulasi pada ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan perbedaan, yang artinya perilaku ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun semakin baik setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Helmy (2013) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas. Orang tua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Reni, 2011). Dalam menuju kedewasaan, orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak. Stimulasi dini adalah rangsangan bermain yang di lakukan sejak bayi dalam kandungan hingga lahir dan dilakukan secara terus-menerus dengan penuh kasih sayang. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Septiari, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar perilaku ibu dengan anak usia 3 dan 4 tahun dalam stimulasi tumbuh kembang sebelum diberikan penyuluhan masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (46.7%).
2. Sebagian besar perilaku ibu dengan anak usia 3 dan 4 tahun dalam stimulasi tumbuh kembang setelah diberikan penyuluhan masuk ke dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80.0%).
3. Terdapat perbedaan perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia 3 dan 4 tahun sebelum dan setelah penyuluhan di PAUD Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon-test* pada ibu dengan anak usia 3 dan 4 tahun yang diperoleh nilai *Z* hitung sebesar -3.312 dan signifikan pada 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$).

Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi PAUD Tapak Dara
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan peningkatan mutu di PAUD Tapak Dara.
2. Bagi Puskesmas Setempat
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai sumber informasi bagi pukesmas setempat untuk meningkatkan intensitas kegiatan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita di wilayah binaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, (2008). Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Perilaku Ibu dalam Stimulasi Bermain Sesuai Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. Tersedia dalam: <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbpps-gdl-res-2008-moharip-2489&node=146&start=406>. Diakses pada 13 Juli 2015
- Ariani. (2012). *Usia Anak dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak*. Kedokteran Brawijaya vol.27 no.2
- Ambarwati, Eny . (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak*
- Christi, A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 1 (no. 1).
- Depkes RI. (2012). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. (http://www.kesehatananak.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=49:stimulasi-deteksi-intervensi-dini-tumbuh-kembang-anak&catid=37:subdit-2&Itemid=80). (diakses tanggal 27 Januari 2015)
- Depkes RI. (2006). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Endyani. (2013). *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak*. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak.html>. (diakses 27 Januari 2015)

- Hurlock, A. (2007). *Promosi Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Helmy. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013*.
- Mercer, T.R. and Walker, L.O. (2006). *A review of nursing intervention to foster becoming a mother*. AWHONN. JOGNN. 35(5).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Piwoz (2005). Effects of an educational intervention on mothers of male children with attention deficit hyperactivity disorder. *Journal of Community of Health Nursing*, 13(4): 207-220.
- Purwandari. (2008). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang*. Universitas Sebelas Maret
- Reni (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Lor Kecamatan Bandung*. <http://perpusnwu.web.id>.
- Sarma, S., Nagar, S. (2006). *Impact of educational intervention on knowledge of mothers regarding childcare and nutrition in Himachal Pradesh*. *Journal Social Science*, 12(2): 139-142
- Saleh. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Kemampuan Praktek, dan Percaya Diri Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Anak*. Makassar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta
- Septriari, B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suherman. (2010). *Buku saku perkembangan anak*. Jakarta. EGC
- Wati, Ratna. (2011). *Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wahyuni. (2014). *Dampak Program Bina Keluarga (BKB) terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan*



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA